

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 8, Agustus 2024, Halaman 527-534
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13373230>

Implementasi Ideologi Terbuka Pancasila Pada Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik

Liliek Desmawati¹, Khusni², Akbar Dwi Febiali Sandi³, Helmina Zahrotul Jannah⁴

¹Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

²Desa Jurangagung, Kabupaten Kendal

^{3,4}Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

Email: liliekmil@unnes.ac.id

Abstract

Empowering women through hydroponic cultivation skills is an important strategy to overcome gender inequality and improve welfare in Jurangagung Village. Pancasila, as the Indonesian state ideology, provides a philosophical basis that is relevant to the principles of social justice and fair humanity. The implementation of Pancasila principles in the hydroponics program aims to increase women's participation, overcome challenges such as limited access to education, and maximize economic and social benefits. This program includes skills training, careful planning, pest control, and use of technology. This strategy is expected to strengthen the role of women in the local economy, increase food security, and support sustainable development in villages. The application of the Pancasila ideology will strengthen the success of the program and support community welfare.

Keywords : Women, Hydroponics, Pancasila

Abstrak

Pemberdayaan perempuan melalui keterampilan budidaya hidroponik merupakan strategi penting untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan meningkatkan kesejahteraan di Desa Jurangagung. Pancasila, sebagai ideologi negara Indonesia, memberikan dasar filosofis yang relevan dengan prinsip keadilan sosial dan kemanusiaan yang adil. Implementasi prinsip Pancasila dalam program hidroponik bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan, mengatasi tantangan seperti keterbatasan akses pendidikan, dan memaksimalkan manfaat ekonomi serta sosial. Program ini meliputi pelatihan keterampilan, perencanaan matang, pengendalian hama, dan pemanfaatan teknologi. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat peran perempuan dalam ekonomi lokal, meningkatkan ketahanan pangan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di desa. Penerapan ideologi Pancasila akan memperkuat keberhasilan program dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Perempuan, Hidroponik, Pancasila

Article Info

Received date: 02 August 2024

Revised date: 05 August 2024

Accepted date: 15 August 2024

PENDAHULUAN

Secara etimologis "Pancasila" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "panca" yang berarti lima dan "syila" yang berarti dasar atau prinsip. Dengan demikian, Pancasila dapat diartikan sebagai lima dasar yang harus diikuti dan diterapkan. Dari segi sejarah, konsep Pancasila sebagai dasar negara tidak lepas dari dukungan Jepang terhadap kemerdekaan Indonesia. Setelah Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, keesokan harinya, PPKI mengadakan sidang untuk melengkapi struktur negara yang baru merdeka. Keberadaan Pancasila tidak dapat dipisahkan dari konteks saat kelahiran negara Indonesia. Setelah melalui perdebatan panjang, para pendiri bangsa akhirnya menyetujui lima sila yang kemudian dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila adalah ideologi yang bersifat terbuka dan orisinil. Kelima sila yang terdapat dalam Pancasila bersifat universal, sehingga konsep-konsep tersebut juga dapat ditemukan

dalam ideologi masyarakat lain.¹ Di Indonesia, Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai dasar negara dan pedoman hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks berbangsa dan bernegara. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila memuat nilai-nilai yang terjamin kebenarannya, menjadikannya sebagai pedoman utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia merupakan landasan filosofis yang mengarahkan arah pembangunan nasional dan sosial. Salah satu prinsip Pancasila yang sangat relevan dalam konteks pemberdayaan perempuan adalah sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” dan sila kelima, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.” Nilai-nilai ini menekankan pentingnya keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Sebagai rangkaian nilai yang mencerminkan aspirasi luhur bangsa, Pancasila memberikan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam upaya pembangunan sosial dan ekonomi.

Di Indonesia, pemberdayaan perempuan merupakan isu penting yang terus menjadi fokus perhatian dalam upaya mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial. Perempuan, terutama di daerah pedesaan, sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan kesempatan ekonomi. Ketimpangan ini sering kali mengakibatkan perempuan terjebak dalam pola kerja yang tidak produktif dan kurang bermanfaat. Oleh karena itu, mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam pemberdayaan perempuan, terutama melalui program berbasis keterampilan, dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini.

Desa Jurangagung, sebagai salah satu wilayah yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan ekonomi dan sosial, memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pemberdayaan berbasis keterampilan. Hidroponik, sebagai metode budidaya tanaman tanpa tanah yang memanfaatkan larutan nutrisi, menawarkan peluang baru dalam sektor pertanian modern. Metode ini tidak hanya efisien dalam penggunaan sumber daya, tetapi juga dapat dilakukan di lahan terbatas, menjadikannya solusi yang ideal untuk kondisi di banyak desa.

Namun, pemberdayaan perempuan di Desa Jurangagung, seperti di banyak wilayah lain, sering kali terhambat oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan. Dengan menerapkan ideologi Pancasila, terutama dalam aspek keadilan sosial, ada kesempatan untuk merancang program pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan perempuan tetapi juga memperkuat peran mereka dalam perekonomian lokal.

Budidaya tanaman hidroponik sebagai fokus pelatihan memiliki potensi untuk mengatasi beberapa isu krusial. Pertama, program ini dapat menciptakan peluang ekonomi bagi perempuan dengan membuka akses ke pekerjaan baru dan peluang kewirausahaan. Kedua, metode hidroponik yang efisien dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan luar desa. Ketiga, pelatihan dan penerapan keterampilan hidroponik dapat meningkatkan status sosial dan memberdayakan perempuan dengan memberikan mereka kontrol lebih besar atas sumber daya ekonomi mereka sendiri.

Implementasi ideologi terbuka Pancasila dalam konteks ini berarti mengadaptasi nilai-nilai tersebut untuk menciptakan program yang inklusif dan efektif. Program ini perlu dirancang untuk memastikan partisipasi aktif perempuan, menyediakan pelatihan yang relevan, dan menciptakan sistem pendukung yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan perempuan di Desa Jurangagung dapat mengoptimalkan potensi mereka melalui keterampilan budidaya hidroponik, sekaligus berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan

¹ Morfit, Michael. "Pancasila: The Indonesian state ideology according to the new order government." *Asian Survey* 21.8 (1981): Hal 838-851.

² Septiana, M. P., Zamzami, M. R., Sunaryo, G. C., Sabila, R., Melany, N., Nurfitriya, N. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK MANUSIA PANCASILA. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, Vol 3(9), Hal 22-32.

pembangunan desa secara keseluruhan. Pancasila juga berfungsi sebagai pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dilaksanakan secara optimal. Pengamalan nilai-nilai dalam Ideologi Pancasila perlu dilakukan oleh seluruh bangsa dan negara untuk menciptakan masyarakat yang memiliki sikap sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Dengan latar belakang tersebut, penulis merumuskan pokok bahasan keadaan tersebut (1) Bagaimana prinsip-prinsip Pancasila, khususnya nilai keadilan sosial dan kemanusiaan yang adil dan beradab, dapat diintegrasikan dan diterapkan dalam program pemberdayaan perempuan berbasis keterampilan budidaya tanaman hidroponik ? (2) Bagaimana strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan serta memaksimalkan manfaat dari program tersebut?. Pengabdian ini juga bertujuan untuk menggali lebih lanjut tentang potensi, tantangan, dan manfaat dari pendekatan ini, serta untuk merancang model pemberdayaan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kebutuhan lokal.

METODE

Objek pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK di Desa Jurangagung, yang diharapkan dapat menjadi pelopor dalam penerapan hidroponik di desa tersebut. Pemilihan ibu-ibu PKK sebagai objek pengabdian didasarkan pada peran mereka yang strategis dalam keluarga dan komunitas.

Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif ibu-ibu PKK. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan praktis terkait teknik hidroponik, mulai dari persiapan alat dan bahan hingga cara merawat tanaman. Setelah pelatihan, ibu-ibu akan mendapatkan pendampingan untuk memulai dan mengembangkan sistem hidroponik di rumah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip Pancasila dapat diintegrasikan dan diterapkan dalam program pemberdayaan perempuan berbasis keterampilan budidaya tanaman hidroponik

Isu kesetaraan gender terus menjadi masalah yang belum terpecahkan dan masih dalam perjuangan. Dalam konteks ini, gender tidak merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, melainkan pada perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang ada antara kedua gender. Gender merupakan hasil dari konstruksi sosial dan budaya, yang dapat berubah seiring perkembangan waktu.³ Masalah yang dihadapi bukanlah mengenai perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab itu sendiri, melainkan ketidakadilan yang mungkin muncul dari perbedaan tersebut, yang dapat merugikan salah satu pihak.

Negara dan pemerintah harus melindungi hak-hak warga negara, termasuk perempuan, yang berhak mendapatkan kebebasan dalam menggunakan haknya. Ketimpangan antara peran perempuan dan laki-laki masih terlihat dalam berbagai aspek kehidupan.⁴ Contohnya, dalam bidang pendidikan, terutama di daerah pedesaan, masih terdapat diskriminasi berdasarkan jenis kelamin terhadap hak pendidikan. Hal ini disebabkan oleh norma atau aturan tradisional, kondisi fisik, keadaan ekonomi, penafsiran yang keliru terhadap ajaran agama, serta keyakinan budaya yang berkembang dalam masyarakat pedesaan.

Pemberdayaan perempuan adalah strategi kunci dalam menghadapi ketidaksetaraan gender, bertujuan untuk memastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang setara dalam berbagai aspek kehidupan. Ini dilakukan melalui berbagai inisiatif yang mendukung

³ Audina, D. J. (2022). Kesetaraan gender dalam perspektif hak asasi manusia. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, Vol 2(4), Hal 148-154.

⁴ Lulu'Aniqurrohmah, S. F. (2023). Kesetaraan gender dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya menurut hak asasi manusia. *Jurnal Dunia Ilmu Hukum (JURDIKUM)*, Vol 1(2), Hal 50-56.

peningkatan partisipasi perempuan di sektor-sektor penting seperti ekonomi, politik, dan sosial. Dalam bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan melibatkan pemberian akses ke pelatihan keterampilan, modal, dan peluang kerja yang sama, serta dukungan untuk usaha perempuan. Di bidang politik, strategi ini mencakup upaya untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam pengambilan keputusan, dengan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses politik dan kepemimpinan. Secara sosial, pemberdayaan berarti memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama ke pendidikan, layanan kesehatan, dan hak-hak sosial lainnya, serta menghapuskan hambatan-hambatan yang menghalangi mereka untuk terlibat secara penuh dalam komunitas mereka.

Pemberdayaan adalah strategi pembangunan masyarakat yang memungkinkan mereka menggali potensi dan membangun diri secara mandiri untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi hidup mereka. Istilah "mampu" dalam konteks ini mencakup inisiatif untuk berdaya, kreativitas, motivasi, keberanian dalam mengambil keputusan, kesiapan menghadapi risiko, dan pengendalian diri.⁵ Berbagai konsep dan program pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan telah dilaksanakan oleh pemerintah sebelumnya. Program-program ini mencakup pembangunan sektoral, pembangunan regional, dan pembangunan khusus. Namun, program-program tersebut cenderung bersifat top-down, sangat sentralistik, dan tidak melibatkan partisipasi aktif masyarakat secara signifikan. Oleh karena itu diperlukan pergeseran filosofi dari pola sentralisasi ke desentralisasi, dari perencanaan top-down ke perencanaan bottom-up, dari keseragaman ke variasi lokal, dari sistem komando ke proses pembelajaran, dari ketergantungan ke keberlanjutan, dari eksklusi sosial ke inklusi sosial, dan dari perbaikan menjadi transformasi.



Gambar 1. Pelatihan Hidroponik bersama Ibu-ibu kader PKK Jurangagung

PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut serta berpartisipasi dalam membangun Indonesia.⁶ Kader PKK Desa Jurangagung terdiri dari ibu-ibu setiap dusun yang ada di Desa Jurangagung. Tiap dusun memiliki struktur organisasi yang di dalamnya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan lain-lain. Pembina PKK Desa Kebonagung bernama Bapak Khusni. Sedangkan ketua PKK Desa Jurangagung bernama Ibu Widya Nurmala.

Ibu-ibu kader PKK Desa Jurangagung mempunyai program yang sudah terencana dalam satu tahun kalender berbentuk kegiatan, seperti posyandu, umkm dan lain-lain. Dalam menjalankan program tersebut ada Pokja (kelompok kerja). Setiap Pokja memiliki program yang dilaksanakan 1 tahun sekali. Salah satu contoh program dari Pokja PKK Desa Jurangagung adalah "Menciptakan Wanita Yang Mandiri dengan Keterampilan". Program Hidroponik sendiri dilakukan Kamis, 1 Agustus di balai Desa Jurangagung. Program ini

⁵ Hardianto, H. (2022). Determinasi pemberdayaan masyarakat dan pemberantasan kemiskinan desa: analisis dana desa dan alokasi dana desa (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 3(1), Hal 266-275.

⁶ Mulyati, M., & Suhaety, Y. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompur. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, Vol 2(3), Hal 288-294.

diawali dengan sosialisasi tentang Wanita Agen Pancasila melalui Keterampilan Hidroponik. Sosialisasi tersebut disampaikan oleh mahasiswa UNNES GIAT 9 Desa Jurangagung. Sosialisasi ini merupakan kolaborasi Pokja PKK Desa Kebonagung dengan mahasiswa UNNES GIAT 9 Desa Jurangagung.

Bagaimana Strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan serta memaksimalkan manfaat dari program Hidroponik?

Modernisasi telah merubah segala aspek dalam kehidupan manusia di bumi. Modernisasi terjadi dengan dibarengi oleh industrialisasi hingga urbanisasi. Modernisasi dapat dikatakan sebagai inti dari permasalahan yang dihadapi manusia namun di sisi lain modernisasi memberikan dampak yang positif. Masalah yang sering terjadi ialah peningkatan jumlah penduduk. Masalah ini menimbulkan perubahan fungsi, pengelolaan dan kepemilikan lahan pertanian menjadi lahan industri, perkantoran hingga pemukiman.

Kondisi perubahan lingkungan yang semula lahan pertanian yang diubah menjadi lahan pemukiman menyebabkan menyusutnya lahan pertanian yang ada. Padahal seiring bertambahnya jumlah penduduk, lahan yang digunakan untuk pertanian yang mana sebagai sumber bahan pangan utama juga meningkat. Untuk itu dilakukan penanaman hidroponik.⁷

Penanaman secara hidroponik tentu banyak tantangan dalam pelaksanaannya. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk menghadapi tantangan dalam pelaksanaan hidroponik pertama, memberikan pendidikan dan pelatihan tentang hidroponik.⁸ Hal ini merupakan elemen kunci dalam keberhasilan program hidroponik. Memberikan pelatihan resmi kepada petani adalah langkah awal yang krusial. Pelatihan ini harus mencakup materi tentang dasar-dasar hidroponik, seperti bagaimana mempersiapkan sistem hidroponik, mengelola nutrisi tanaman, dan menjaga kondisi lingkungan yang ideal. Selain itu, penyediaan informasi melalui berbagai sumber daya online seperti video tutorial, e-book, dan artikel ilmiah dapat memperkaya pengetahuan petani. Sumber daya ini harus berasal dari sumber yang terpercaya agar petani mendapatkan informasi yang akurat dan terkini.

Mengundang ahli dan pakar di bidang hidroponik untuk menyelenggarakan seminar dan diskusi juga sangat penting. Melalui interaksi langsung dengan pakar, petani dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik terbaik dalam hidroponik. Seminar ini juga bisa menjadi ajang untuk membahas tantangan spesifik yang dihadapi di lapangan dan mencari solusi yang tepat. Diskusi kelompok atau forum juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana berbagi pengalaman antar petani, yang akan memperkaya wawasan dan keterampilan mereka. Dengan demikian, diharapkan petani dapat mengembangkan kemampuan mereka dan mengoptimalkan hasil produksi melalui teknik hidroponik yang lebih efisien dan efektif.⁹

Kedua, melakukan perencanaan hidroponik yang benar-benar matang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program hidroponik. Sebelum memulai, langkah pertama adalah memilih jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan tujuan produksi. Tidak semua tanaman cocok untuk ditanam dengan metode hidroponik, sehingga penting untuk melakukan riset mengenai tanaman yang memiliki potensi hasil tinggi dan sesuai dengan preferensi pasar. Setelah memilih tanaman yang tepat, penentuan lokasi yang strategis menjadi faktor kunci. Lokasi harus dipilih berdasarkan faktor-faktor seperti intensitas cahaya matahari, akses terhadap sumber air, dan ketersediaan ruang yang cukup untuk pengembangan sistem hidroponik.

⁷ Rahadi, I. P. P., Rusmawan, D., Ramdani, A., Sariki, Y., Yaszer, A., Enjelina, L., ... & Dewi, N. (2023). KKN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM OPTIMALISASI LAHAN SEMPIT DENGAN METODE HIDROPONIK DI DESA KRAMA JAYA. *Jurnal Wicara Desa*, Vol 1(4), Hal 536-545.

⁸ Hastuti, D. (2023). Penggunaan Sistem Hidroponik sebagai Alternatif Optimalisasi Budidaya Sayuran Organik: Studi Kasus Desa Tanjung Hutan. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3(2), Hal 97-106.

⁹ Suma, N. N., & Zahro, F. (2024). Peran Komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ) untuk Meningkatkan Keterampilan Bertani di Lahan Sempit Kota. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 2(1), Hal 75-92.

Selain itu, persiapan peralatan dan bahan juga harus diperhatikan dengan seksama. Mulai dari pemilihan media tanam, sistem irigasi, hingga nutrisi yang diperlukan oleh tanaman, semuanya harus direncanakan dan disiapkan dengan baik agar tidak ada kekurangan di tengah proses. Lalu, mengatur tata letak sistem hidroponik dengan cermat juga menjadi bagian dari perencanaan yang tidak boleh diabaikan. Tata letak yang baik harus memastikan bahwa setiap tanaman mendapatkan sinar matahari yang cukup sepanjang hari dan distribusi nutrisi berjalan optimal. Ini dapat dicapai dengan mengatur jarak antar tanaman, ketinggian rak, serta orientasi sistem terhadap sumber cahaya. Perencanaan yang matang seperti ini akan membantu meminimalkan risiko kegagalan dan meningkatkan produktivitas dari sistem hidroponik.

Ketiga, pengendalian hama dan penyakit adalah aspek krusial dalam keberhasilan hidroponik, di mana pendekatan organik dan berkelanjutan sering kali menjadi pilihan utama. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah menjaga sanitasi yang baik di sekitar area hidroponik. Sanitasi yang tepat, termasuk membersihkan peralatan, menghilangkan sisa tanaman, dan menjaga kebersihan air, dapat secara signifikan mengurangi risiko serangan hama dan penyakit. Selain itu, memodifikasi campuran nutrisi juga dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah serangan cendawan seperti *Cercospora*.¹⁰ Dengan menyeimbangkan kadar nutrisi, kita dapat menciptakan kondisi yang kurang ideal bagi pertumbuhan cendawan dan mikroorganisme patogen lainnya.

Selain metode organik, penggunaan fungisida yang efektif dapat membantu mengendalikan infeksi yang telah terjadi. Penting untuk memilih fungisida yang sesuai dan aman bagi tanaman, serta mengikuti petunjuk penggunaannya dengan tepat untuk menghindari resistensi dan efek samping yang merugikan. Di samping itu, pengendalian mekanis juga perlu diterapkan, yaitu dengan segera membuang bagian tanaman yang terserang penyakit atau hama. Tindakan ini tidak hanya menghentikan penyebaran infeksi, tetapi juga menjaga kesehatan keseluruhan sistem hidroponik. Pengendalian hama dan penyakit harus dilakukan secara terpadu, dengan menggabungkan pendekatan organik, kimia, dan mekanis untuk mencapai hasil yang optimal tanpa merusak ekosistem tanaman. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa sistem hidroponik tetap produktif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Keempat, kemudahan akses teknologi merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam hidroponik. Memastikan petani memiliki akses ke peralatan canggih seperti sistem irigasi otomatis dan sensor nutrisi akan sangat membantu dalam mengoptimalkan penggunaan air dan nutrisi secara real-time. Sistem irigasi otomatis dapat mengatur aliran air sesuai kebutuhan tanaman, sementara sensor nutrisi memberikan data akurat mengenai kondisi nutrisi dalam larutan, memungkinkan penyesuaian segera jika diperlukan. Dengan teknologi ini, petani dapat lebih mudah mengelola tanaman secara presisi, mengurangi kesalahan manual, dan meningkatkan hasil panen dengan lebih konsisten.

Kelima, melakukan penelitian dan pengembangan untuk kemajuan sistem hidroponik. Mendorong penelitian yang berfokus pada pengembangan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap kondisi hidroponik dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Penelitian ini bisa mencakup penciptaan tanaman yang lebih efisien dalam menyerap nutrisi, memiliki pertumbuhan yang cepat, serta tahan terhadap hama dan penyakit. Selain itu, mengembangkan teknik baru yang lebih efisien, seperti penggunaan media tanam alternatif atau sistem pencahayaan yang lebih hemat energi, juga penting. Inovasi-inovasi ini akan membantu petani memaksimalkan keuntungan dari hidroponik sambil meminimalkan biaya operasional dan dampak lingkungan.

¹⁰ MANSUR, S. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hidroponik Di Desa Rumaju Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo)

SIMPULAN

Penerapan ideologi Pancasila dalam pemberdayaan perempuan melalui keterampilan budidaya tanaman hidroponik dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” dan sila kelima, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia,” menekankan pentingnya kesetaraan dan keadilan dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam program pemberdayaan perempuan, terutama di Desa Jurangagung, kita tidak hanya memfasilitasi peningkatan keterampilan dan peluang ekonomi bagi perempuan, tetapi juga mendukung upaya pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Program hidroponik yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai ini dapat membantu mengatasi ketimpangan dan membuka akses yang lebih luas bagi perempuan untuk berkontribusi dalam perekonomian lokal.

Namun, tantangan yang ada memerlukan strategi yang komprehensif untuk memaksimalkan manfaat dari program tersebut. Pendidikan dan pelatihan yang tepat, perencanaan yang matang, pengendalian hama dan penyakit, serta kemudahan akses teknologi adalah kunci utama dalam keberhasilan program hidroponik. Selain itu, penelitian dan pengembangan terus-menerus akan mendukung kemajuan dan efisiensi sistem hidroponik. Dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan, serta dukungan yang memadai, pemberdayaan perempuan melalui hidroponik dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan, memajukan ekonomi lokal, dan memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila di masyarakat.

REFERENSI

- Morfit, Michael. "Pancasila: The Indonesian State Ideology According To The New Order Government." *Asian Survey* 21.8 (1981): Hal 838-851.
- Septiana, M. P., Zamzami, M. R., Sunaryo, G. C., Sabila, R., Melany, N., Nurfitriya, N. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK MANUSIA PANCASILA. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, Vol 3(9), Hal 22-32.
- Audina, D. J. (2022). Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, Vol 2(4), Hal 148-154.
- Lulu'Aniqurrohmah, S. F. (2023). Kesetaraan Gender Dan Nilai Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Menurut Hak Asasi Manusia. *Jurnal Dunia Ilmu Hukum (JURDIKUM)*, Vol 1(2), Hal 50-56.
- Hardianto, H. (2022). Determinasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberantasan Kemiskinan Desa: Analisis Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 3(1), Hal 266-275.
- Mulyati, M., & Suhaety, Y. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, Vol 2(3), Hal 288-294.
- Rahadi, I. P. P., Rusmawan, D., Ramdani, A., Sariki, Y., Yaszer, A., Enjelina, L., ... & Dewi, N. (2023). Kkn Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Optimalisasi Lahan Sempit Dengan Metode Hidroponik Di Desa Krama Jaya. *Jurnal Wicara Desa*, Vol 1(4), Hal 536-545.
- Hastuti, D. (2023). Penggunaan Sistem Hidroponik Sebagai Alternatif Optimalisasi Budidaya Sayuran Organik: Studi Kasus Desa Tanjung Hutan. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3(2), Hal 97-106.

- Suma, N. N., & Zahro, F. (2024). Peran Komunitas Petani Hidroponik Jember (PHJ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertani Di Lahan Sempit Kota. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 2(1), Hal 75-92.
- MANSUR, S. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hidroponik Di Desa Rumaju Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo)